

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro**

Dalam proses implementasi kurikulum Merdeka tentu saja akan ditemukan sebuah problematika karena kurikulum ini masih cukup baru. Kurikulum Merdeka sebelumnya disebut kurikulum *prototype* yang selanjutnya dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter juga kompetensi siswa yang selanjutnya disebut dengan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MAN 1 Bojonegoro bahwa penerapan kurikulum Merdeka disini sudah berjalan selama satu tahun, yaitu pada fase E untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini dilaksanakan dengan berdasar kepada Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 namun panduan yang digunakan adalah buku panduan terbitan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI atau selanjutnya disebut Kemenag dikarenakan Madrasah Aliyah ini berada dibawah naungan Kemenag.

Dalam rangkaian pelaksanaan penerapan kurikulum Merdeka ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan terakhir asesmen. Proses perencanaan yaitu pembuatan atau penyusunan perangkat ajar yang didalamnya memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang semua ini termuat dalam modul ajar.

Hal tersebut sesuai dengan dengan buku panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, MAK yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru memilih untuk memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mencari sumber pembelajaran, menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran sesuai dengan kenyamanan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan inklusif selain itu juga untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berpusat pada peserta didik sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator.

Dalam pelaksanaan proyek pada fase E diintegrasikan dengan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan prosentasi Proyek 25% masing-masing mapel. Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bersifat integrasi dengan lebih dari dua mapel sesuai dengan tema yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Dalam mata pelajaran SKI proyek diintegrasikan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak dengan berdimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengambil nilai rahmatan lil alamin *tawazun* (berimbang) dan *ta'adub* (berkeadaban).

Dalam tahapan terakhir adalah asesmen, asesmen dilaksanakan yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sebagian guru hanya

melaksanakan asesmen formatif dan sumatif. Namun, sebagian melaksanakan ketiganya yaitu asesmen diagnostic berupa tes tertulis serta observasi dengan tanya jawab yang tersusun yang ini dilaksanakan 2-3 kali pertemuan di kelas. Sedangkan dalam asesmen formatif menggunakan metode tanya jawab, kuis, dan diskusi kelas untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi harian dan mengidentifikasi siswa mana yang memerlukan perhatian lebih sehingga guru dapat memperbaiki dan menyesuaikan pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif kami menggunakan tes tertulis berupa *multiple choice dan essay* juga tes lisan, diakhir pertemuan untuk memberikan nilai akhir siswa juga mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Agar akurasi informasi tentang kemajuan belajar pelajar teramati dengan baik, maka Assesmen dilakukan secara transparan, objektif, berkesinambungan dan menyeluruh. Selanjutnya hasil Assesmen didokumentasi dalam bentuk buku laporan hasil pendidikan / rapor (Progress Report) yang berfungsi sebagai laporan ke orang tua pelajar dan juga untuk: 1)Menilai pencapaian kompetensi pelajar, 2)Bahan penyusunan laporan kemajuan pembelajaran, 3)Memperbaiki proses pembelajaran melalui Analisis Hasil Ulangan, 4)Sebagai alat untuk menetapkan penguasaan pelajar terhadap kompetensi/ Daya Serap. 5)Sebagai bimbingan, 6)Sebagai alat diagnosis, 7)Sebagai alat prediksi, 8)Sebagai *grading*, 9)Sebagai alat seleksi.

Namun, apabila dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, maka peserta didik yang bersangkutan

atas bimbingan guru mata pelajaran harus mengikuti kegiatan *Remedial Teaching* atau pengulangan proses pembelajaran secara khusus terhadap kompetensi ataupun kegiatan pembelajaran yang belum tuntas.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Bojonegoro, bahwa di MAN 1 Bojonegoro sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka dari berbagai konsep dari penyusunan administratif perencanaan pembelajaran, menerapkan pembelajaran berbasis projek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan dikarenakan baru berjalan selama satu tahun. Kemudian pelaksanaan asesmen yang juga sudah berjalan sesuai dengan panduan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, namun juga masih memerlukan perbaikan dan pengembangan berlanjut agar bisa berjalan lebih baik.

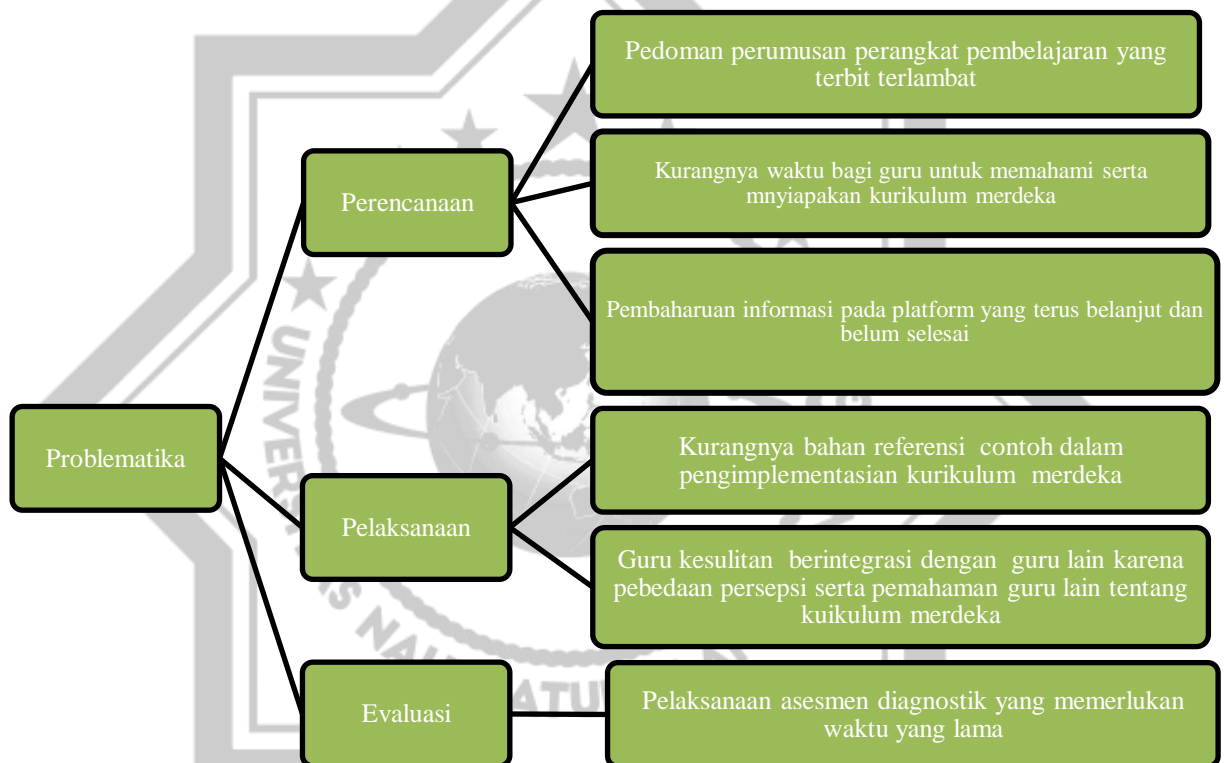


UNUGIRI

## B. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah

### Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro

**Gambar 5.1 Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**



Adapun problematika yang ditemukan di MAN 1 Bojonegoro dalam proses pelaksanaan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Perumusan Perangkat Pembelajaran yang Terbit Terlambat

Implementasi kurikulum Merdeka memerlukan sumber daya yang memadai, baik dalam hal panduan perangkat ajar, materi pembelajaran, buku teks, perangkat

teknologi, dan pelatihan bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa guru mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan rencana asesmen dikarenakan buku panduan yang tersedia di awal tahun ajaran baru 2022/2023 adalah dari Kemendikbudristek, sedangkan dari Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI belum dan baru tersedia pada agustus 2022

Dari problematika tersebut maka ini berkaitan dengan teori yang diungkapkan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana secara terperinci tentang langkah-langkah yang akan diambil oleh seorang guru di kelas pada masa depan, dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai perancang pembelajaran, tugas seorang guru meliputi merancang program pembelajaran yang melibatkan pengorganisasian materi pelajaran, penyajian informasi, dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada intinya, perencanaan pembelajaran bertujuan untuk menetapkan metode pembelajaran yang optimal agar hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.<sup>1</sup> Jika panduan yang dijadikan pedoman terlambat penerbitan maka perencanaan pembelajaran dan selanjutnya akan mengalami kendala.

---

<sup>1</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

## 2. Kurangnya Waktu Bagi Guru Dalam Memahami serta Menyiapkan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Menurut Sabradi dalam jurnalnya menyampaikan, pengembangan kurikulum menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan adanya tantangan dari era digital, pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Hal ini memungkinkan pendidikan untuk tetap relevan dan tidak tergerus oleh zaman<sup>2</sup>

Dalam pengembangan kurikulum Merdeka, puncak peluncuran kurikulum ditetapkan pada Februari 2022 dan mulai mengimplementasikannya pada Juli 2022, berdasarkan hasil wawancara waktu ini termasuk singkat dalam memahami, menyiapkan, dan melaksanakan kurikulum yang baru. Sebagaimana menurut Maulida dalam jurnal pendidikannya Dalam menghadapi kurikulum baru, guru memegang peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan perubahan kurikulum seharusnya juga diimbangi dengan peningkatan kualitas guru. Namun, perubahan kurikulum juga memerlukan kesiapan dari para guru untuk belajar sebelum mengajar salah

---

<sup>2</sup> H R Sabriadi and N Wakia, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11.2 (2021), 175-84

satunya adalah Pengelolaan waktu: Kurikulum baru memerlukan waktu yang cukup untuk dipelajari dan dipahami oleh para guru<sup>3</sup>.

### 3. Pembaharuan Informasi Kurikulum Merdeka Dilakukan Secara Bertahap

Berdasarkan hasil wawancara, kurikulum merdeka bagi guru ini masih belum bisa dikatakan selesai dalam persiapan peluncuran, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi abstrak karena guru belajar sambil melakukan. Sebagaimana dijelaskan dalam [ditsmp.kemdikbud.go.id](https://ditsmp.kemdikbud.go.id) Kurikulum Merdeka baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang. Namun, untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Jadi Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan satuan pendidikan untuk saat ini. Namun, ada beberapa hal yang mendasari mengapa saat ini Kurikulum Merdeka masih dijadikan opsi salah satunya, Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah.<sup>4</sup>

### 4. Kurangnya Referensi Contoh dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan tidak diperkenankan pembelajaran monoton dengan metode ceramah sedangkan guru masih menggunakan metode ceramah

---

<sup>3</sup> Maulida Ganis Purwandari, 'Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2015. Hal. 4

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran', <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/>, 2023 <<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>> [accessed 31 July 2023].



karena pada mata pelajaran SKI memerlukan penjelasan yang cukup panjang agar siswa dapat mengetahui dan memahami setiap unsur cerita sejarah, selain itu juga karena sumber referensi metode dan model pembelajaran yang masih terbatas sehingga guru memilih untuk kembali menggunakan metode-metode lampau.

Misalnya pada materi sejarah lahirnya Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah, guru meminta siswa untuk membuat peta konsep dan memberikan sumber pembelajaran berupa buku, namun dalam mengerjakannya guru memberikan kebebasan pada siswa untuk juga mencari pada sumber lain, yang akibatnya siswa memilih cara mudah yaitu mencari materi di internet namun, sebab di internet ada banyak sumber dan banyak tulisan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, peta konsep yang mereka tulis banyak terdapat kekeliruan yang selanjutnya guru harus mengulang menerangkan materi dengan power point namun dalam menjelaskan menggunakan metode ceramah

Sebagaimana karaktersistik Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Merdeka<sup>5</sup> adalah sebagai berikut: a. pembelajaran diarahkan bagaimana menjadikan peristiwa dan tokoh inspirasi sebagai teladan peserta didik dalam menjalani kehidupan hari ini. b. mempelajari kejadian dimasa lalu dan diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari. c. Memunculkan keseimbangan sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam menerapkannya diberbagai situasi di madrasah, masyarakat

---

<sup>5</sup> Supriyanto dan Rosad, *Capaian Pembelajaran PAI*,.. hal.88

bangsa dan negara. d. menerapkan pengembangan kompetensi peserta didik tidak pada agama saja, namun juga istiqomah teladan pada guru, berbudaya dan berdaya di lingkungan madrasah. Dengan demikian, hal ini menjadi kendala karena sumber referensi pembelajaran yang kreatif masih kurang..

5. Guru Kesulitan Berintegrasi dengan Guru Lain Karena Perbedaan Persepsi serta Pemahaman Guru Lain Tentang Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan dokumen dan hasil wawancara, di MAN 1 Bojonegoro menerapkan pembelajaran integrasi antar mata pelajaran dengan sistem blok dan sistem longitudinal, namun dalam pelaksanaannya guru kesulitan menemukan titik temu untuk pelaksanaan pembelajaran, sebab masih adanya perbedaan penerjemahan kurikulum merdeka, misalnya sebagaimana diterapkan oleh Bapak Imam,

Pelaksanaan projek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin diintergrasikan dengan mata pelajaran akidah akhlak dalam proses pembelajaran namun kebijakan waktu dilaksanakan di akhir program semester, dalam hal ini projek tersebut berupa penampilan drama masa kejayaan Islam, pada masa Khalifah Harun Ar-Rosyid, memilih tema juga dengan alasan karena untuk mencapai indikator tawazun yaitu berimbang, dalam materi tersebut dapat diambil hikmah bahwa ketika kekuasaan dilaksanakan secara berimbang untuk dunia dan akhirat misalnya ketika beliau Khalifah Harun Ar-Rasyid memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk menerbitkan buku sebanyak-banyak dan memberikan imbalan yang besar, disitu masyarakat tidak hanya

menulis buku untuk imbalan dunia namun juga akhirat, karena diniatkan untuk Allah dan bukunya pun ditulis agar memberikan manfaat dikemudian hari, terbukti juga banyak penemuan-penemuan oleh tokoh-tokoh Islam pada masa itu

Sebagian guru menganggap bahwa hal tersebut adalah pembelajaran yang benar namun, sebagian guru menganggap ini bukan pembelajaran yang dimaksud sebab sebagaimana penjelasan dari kemendikbud.go.id Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

## 6. Asesmen Diagnostik Memerlukan Waktu yang Lama

---

<sup>6</sup> Kemendikbudristek, 'Apa Itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?', *Kemdikbud.Go.Id*, 2023 <<https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/10/apa-itu-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>> [accessed 31 July 2023].

Berdasarkan hasil wawancara guru telah melakukan asesmen diagnostik dengan metode observasi dan tanya jawab serta menyiapkan rangkaian tes untuk mengetahui minat, kebutuhan, gaya belajar serta kelemahan dan kekuatan siswa dalam menerima materi, namun dalam pelaksanaannya guru memerlukan waktu 2-3 kali pertemuan, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan pada pertemuan keempat. Guru yang juga memilih memaksimalkan asesmen formatif dan sumatif dalam pembelajaran dengan kurikulum Merdeka untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengarahkannya melalui hasil belajar tersebut. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memperkuat pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan pengalaman nyata di luar ruangan. Tujuan dari asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka adalah untuk memahami tingkat pemahaman, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam.

Proses asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengumpulan data tentang kemampuan dan karakteristik siswa. Metode yang digunakan dalam asesmen diagnostik dapat beragam, termasuk tes standar, observasi, wawancara, portofolio, atau proyek berbasis kinerja. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode asesmen yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa.

Salah satu keunggulan asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka adalah pengakuan terhadap keragaman dan keunikan individu siswa. Guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kemampuan siswa secara spesifik,

sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa. Hal ini membantu memaksimalkan potensi belajar siswa dan memfasilitasi perkembangan individu mereka.

Selain itu, asesmen diagnostik juga berperan dalam menyediakan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan mereka, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki keterampilan yang perlu ditingkatkan. Umpan balik ini juga dapat membantu siswa merencanakan tujuan belajar pribadi dan meningkatkan motivasi mereka.

Asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka juga mendukung pendekatan inklusif dalam pendidikan. Dengan memahami kebutuhan belajar siswa secara individu, guru dapat memberikan dukungan dan penyesuaian yang sesuai untuk memastikan semua siswa dapat mengakses dan mengikuti kurikulum. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan peluang yang setara bagi semua siswa.

Penting untuk dicatat bahwa asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan langkah awal dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai. Data yang dikumpulkan melalui asesmen diagnostik harus digunakan secara efektif untuk merencanakan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Guru perlu menggabungkan informasi dari asesmen diagnostik dengan pemahaman mereka tentang siswa dan konteks pembelajaran untuk merancang strategi pengajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka adalah alat yang berharga dalam memahami kebutuhan belajar siswa secara individu dan mendukung pembelajaran yang inklusif. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam dan fleksibel, guru dapat merancang pengalaman belajar yang menantang dan relevan bagi setiap siswa.

### **C. Upaya Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, dalam penerapan kurikulum Merdeka setiap guru tentu mengalami problematika, hal tersebut terjadi karena kurikulum ini masih baru dan memerlukan evaluasi untuk memperbaiki kurikulum kedepan termasuk di MAN 1 Bojonegoro. dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengatasi problematika yang ada, guru melakukan:

1. Mengikuti dan menyesuaikan panduan yang sudah ada serta mengikuti pelatihan dan bimbingan implementasi merdeka belajar baik secara online maupun offline. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, solusi yang diberikan guru adalah mengikuti dan menyesuaikan panduan yang terbaru serta mencari lebih banyak kegiatan pelatihan dan bimbingan implementasi kurikulum Merdeka untuk mendapatkann referensi dan informasi yang lebih banyak, misalnya secara online mengikuti platform kurmer.id, akun intagram @merdekabelajar

Platform Merdeka Mengajar adalah suatu platform teknologi yang dirancang sebagai mitra penggerak bagi para guru dan kepala sekolah dalam

proses mengajar, belajar, dan berkarya. Tujuan dari platform ini juga termasuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan menyediakan referensi, inspirasi, dan pemahaman agar para guru dapat lebih mudah menerapkannya.

Untuk memanfaatkan layanan dari Platform Merdeka Mengajar, para guru dan kepala sekolah dapat menggunakan Akun belajar.id untuk masuk ke dalam platform tersebut. Dengan mengakses platform ini, mereka dapat mengakses berbagai fitur yang bermanfaat seperti:

- a. Belajar Kurikulum Merdeka: Fitur ini membantu para pengguna untuk memahami dan mendapatkan pelatihan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar: Menyediakan berbagai asesmen murid dan perangkat ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Pengembangan Diri: Melalui fitur ini, pengguna dapat mengikuti pelatihan mandiri dan bergabung dengan komunitas yang mendukung pengembangan diri mereka.
- d. Mencari dan Berbagi Inspirasi: Para pengguna dapat mencari inspirasi melalui video inspiratif dan berbagi bukti karya mereka dengan sesama pengguna.

Sedangkan secara offline guru mengikuti pelatihan atau workshop yang diadakan oleh sekolah serta mengikuti wadah MGMP SKI Bojonegoro. Hal ini dilakukan guna memperbaiki pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar utamanya pada mata pelajaran SKI agar lebih baik lagi.

Dengan demikian, ini sesuai dengan teori yang paparkan oleh Fahrian Firdaus Syafi'I , bahwa dalam pembimbingan kurikulum Merdeka, beberapa hal yang berkaitan antara lain:

- a. Lokakarya Kepala Sekolah dan Pengawas: Setiap bulan, kepala sekolah dan pengawas diadakan lokakarya yang dipimpin oleh pelatih ahli. Lokakarya ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kurikulum Merdeka serta membahas strategi implementasi yang efektif.
- b. Penguatan Guru-Guru Komite Pembelajaran: Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang tergabung dalam komite pembelajaran memberikan penguatan kepada para guru. Mereka memberikan bimbingan, pelatihan, dan saran yang diperlukan agar guru dapat melaksanakan kurikulum Merdeka dengan baik.
- c. Pendampingan oleh Para Pelatih Ahli Melalui Daring: Para pelatih ahli memberikan pendampingan kepada guru melalui platform daring. Mereka memberikan arahan, masukan, dan bantuan teknis kepada guru dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.
- d. Coaching Setiap Bulan: Pelatih ahli juga melakukan coaching secara rutin setiap bulan kepada guru. Coaching ini dilakukan secara individu atau kelompok kecil untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogis dan manajerial mereka.



- e. Pengisian Survey untuk Mengetahui Kendala: Guru-guru diminta untuk mengisi survey yang bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Hasil survey ini menjadi dasar bagi pelatih ahli dan pihak terkait untuk mengidentifikasi masalah yang perlu ditangani dan memberikan solusi yang sesuai.
- f. Kegiatan Pengawasan dan Pendampingan oleh Pengawas: Pengawas bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pendampingan dalam implementasi kurikulum Merdeka. Mereka memastikan bahwa kurikulum Merdeka dijalankan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan memberikan dukungan kepada guru dalam mengatasi hambatan yang mungkin timbul.

Dengan adanya pembimbingan ini, diharapkan guru-guru dapat menguasai dengan baik konsep dan strategi kurikulum Merdeka serta mampu melaksanakannya dengan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup>

2. Mengikuti MGMP SKI dan Bimbingan Teknis Kurikulum Merdeka Madrasah dari Kementerian Agama RI untuk saling berbagi dan berkomunikasi dengan guru SKI yang lain terkait model dan metode pembelajaran terbaru yang dapat digunakan dan disesuaikan misalnya yaitu aktif berkumpul dan berdiskusi dalam sebuah wadah MGMP SKI. Sebagaimana menurut Daid Gurteen dalam buku yang ditulis oleh Yusup, berbagi pengetahuan merupakan bentuk ilustrasi sebuah

---

<sup>7</sup> Fahrian Firdaus Syafi'i, *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak* (Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2021).

keadaan diantara dua orang atau lebih yang berkomunikasi dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan diri diantara orang tersebut.<sup>8</sup> Maka, komunikasi adalah solusi yang ditawarkan oleh guru dalam menghadapi problematika.

Dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di MAN 1 Bojonegoro, guru memaksimalkan usahanya untuk dapat mengimplementasikannya, maka upaya yang dilakukan adalah suatu kemauan untuk belajar dengan orang lain termasuk dengan guru SKI yang lain.

3. Mendiskusikan dengan siswa kesulitan apa yang dihadapi dan kemudian mencari solusi bersama. Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan hal yang biasa terjadi, oleh karena itu hanya butuh waktu dan motivasi yang menerus sebagaimana dalam kurikulum Merdeka tugas guru menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

---

<sup>8</sup> Yusuf P, *Prespektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, Dan Perpustakaan* (Rajawali Pres, 2012).

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis problematika implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro telah berjalan dengan menyesuaikan KMA 347 tahun 2022 sedangkan buku panduan untuk menyusun perencanaan mempersiapkan perangkat ajar meliputi CP, TP, ATP, Modul Ajar menyesuaikan buku panduan pembelajaran dan asesmen. Dalam pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif masih menggunakan tes tertulis berupa *multiple choice* dan *essay*.
2. Problematika implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditemukan oleh peneliti di MAN 1 Bojonegoro adalah diantaranya 1) pedoman perumusan perangkat pembelajaran yang terbit terlambat 2) kurangnya waktu bagi guru untuk memahami serta menyiapkan kurikulum merdeka, 3) pembaruan informasi dalam platform yang masih berlanjut dan belum selesai 4) kurangnya bahan referensi contoh dalam pengimplementasian kurikulum merdeka 5) guru kesulitan berintegrasi dengan guru lain karena perbedaan persepsi serta pemahaman guru lain tentang kurikulum merdeka 6) pelaksanaan asesmen diagnostik memerlukan waktu yang lama

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro adalah meliputi; 1) mengikuti dan menyesuaikan panduan yang sudah ada serta mengikuti pelatihan dan bimbingan implementasi merdeka belajar baik secara online maupun offline, 2) mengikuti MGMP SKI Serta bimbingan teknis kurikulum Merdeka dari Kementerian Agama RI untuk saling berbagi dan berkomunikasi dengan guru SKI yang lain terkait model dan metode pembelajaran terbaru yang dapat digunakan dan disesuaikan, 3) mendiskusikan dengan siswa kesulitan apa yang dihadapi dan kemudian mencari solusi bersama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran sebagai masukan sebagai berikut:

1. Masukan untuk Kepala Madrasah agar memberikan pemantauan yang lebih dan meningkatkan pemberian fasilitas bagi guru untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan oleh pembimbing ahli secara intensif agar pelaksanaan kurikulum Merdeka dapat berjalan semakin baik.
2. Masukan untuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar lebih memperhatikan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran terbaru, juga meningkatkan model pembelajaran berdiferensiasi agar menjadi lebih baik.